

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Isma Khoirunnisa^{1*}, Firman Aryansyah², Nur Rizqi Arifin³

^{1,2,3} Universitas Galuh Jl. R. E Martadinata No. 150, Ciamis, Indonesia

Email Koresponden: isma_khoirunnisa@student.unigal.ac.id ^{1*}

Email Penulis: aryansyahfirman82@gmail.com², nur_rizqi_arifin@unigal.ac.id³

ABSTRACT

Initial observations indicate that students' creative thinking is still at a low level. This study aims to examine: (1) differences in the creative thinking skills of experimental class students who received Contextual Teaching And Learning (CTL) between pretest and posttest, (2) changes in students' creative thinking skills in the control class who did not receive CTL, and (3) differences in students' creative achievements between the experimental class and the control class at the posttest stage. By using the Quasi-Experimental Design method of the Nonequivalent Control Group Design type, this study found that: (1) the application of CTL was able to significantly increase creative thinking skills in the experimental class, (2) the control class also experienced an increase although lower, and (3) there was a significant difference between the two groups in the final results.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Creative Thinking Skills*

ABSTRAK

Pengamatan awal menunjukkan bahwa kreativitas berpikir peserta didik masih berada pada tingkat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) antara *pretest* dan *posttest*, (2) perubahan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas kontrol yang tidak memperoleh CTL, serta (3) perbedaan capaian kreatif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap *posttest*. Dengan menggunakan metode *Quasi-Eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*, penelitian ini menemukan bahwa: (1) penerapan CTL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif secara signifikan pada kelas eksperimen, (2) kelas kontrol juga mengalami peningkatan meskipun lebih rendah, dan (3) terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok pada hasil akhir.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning (CTL), Berpikir Kreatif*

Cara Sitasi: Khoirunnisa, I., Aryansyah., F., & Arifin, NR. (2026). Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (1), 200-204.

PENDAHULUAN

Proses belajar berperan penting dalam memperluas wawasan dan mengembangkan keterampilan setiap individu. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap orang dituntut agar terlatih dalam bernalar kritis, logis, sistematis, dan inovatif, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

Berpikir kreatif merupakan kompetensi fundamental yang seyogianya dikembangkan oleh setiap peserta didik. Kompetensi tersebut tidak hanya berhubungan dengan keterampilan mencari berbagai solusi atas suatu masalah, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis, memperluas gagasan, serta menilai ide secara mendalam. Moma dalam Ahmad & Rohani (2023) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai kemampuan individu dalam merancang beragam metode, strategi, maupun konsep untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul. Sementara itu, Lutfhyah Nurlaela (2019) menguraikan indikator berpikir kreatif, antara lain: rasa ingin tahu yang tinggi, kecakapan dalam mengidentifikasi permasalahan, keberanian menghadapi tantangan, sikap optimis, kemampuan mengevaluasi, keterbukaan terhadap tantangan emosional, kesanggupan mempertanyakan asumsi umum, serta ketekunan dalam menghadapi hambatan.

Tabel 1. Penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 Ekonomi Kelas X

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai				Jumlah Peserta			%
			KKM	Ter-tinggi	Ter-rendah	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	
1	X1	39	75	85	60	75	15	24	38,5	61,5
2	X2	39	75	80	65	72	12	27	30,8	69,2
3	X3	38	75	81	58	71	11	27	29,5	70,5
4	X4	38	75	85	58	68	11	27	29,5	70,5
5	X5	39	75	87	55	70	13	26	33,3	66,7
6	X6	38	75	84	60	70	10	28	26,3	73,7
7	X7	40	75	84	58	70	18	22	45,0	55,0
8	X8	40	75	88	59	69	15	25	37,5	62,5
9	X9	40	75	89	60	67	15	25	37,5	62,5
10	X10	38	75	85	60	67	10	28	26,3	73,7
11	X11	39	75	88	50	68	11	28	28,2	71,8
Jumlah		428					141	287	32,94	67,06

Sumber: SMA Negeri 1 Sindangkasih (2025)

Hasil evaluasi pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sindangkasih memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Situasi tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan ialah *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Majid (2017) CTL merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa, sehingga mereka dapat memahami relevansi antara teori yang dipelajari di kelas dengan penerapannya dalam keseharian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sears dalam Alonemarera dkk (2023) menjelaskan bahwa CTL mampu mengintegrasikan proses belajar dengan aspek pribadi, sosial, serta budaya peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya mendukung efektivitas penerapan CTL. Ahmad & Rohani (2023) menemukan bahwa penerapan terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan berpikir kreatif. Sejalan dengan itu, Anas dkk (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis CTL dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif secara lebih optimal.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* / CTL) berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sindangkasih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan eksperimen, lebih spesifiknya melalui metode Kuasi-Eksperimen, dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain tersebut pada prinsipnya mirip dengan model eksperimen *pretest-posttest* yang melibatkan kelompok kontrol. Perbedaanya terletak pada pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dilakukan secara acak, melainkan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Table 2. Desain Eksperimen dalam Penelitian ini

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	T ₁	P	T ₂
Kontrol	T ₃		T ₄

Sumber: Sugiyono (2016)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sindangkasih dengan subjek siswa kelas X9 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X10 sebagai kelompok kontrol. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016).

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data primer diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest* yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui observasi di lapangan dan dokumentasi.

Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan, mencakup: (a) uji validitas, (b) uji reliabilitas, (c) analisis tingkat kesulitan, serta, (d) uji daya pembedan butir soal. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi syarat, data penelitian dianalisis melalui uji prasyarat statistik berupa uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis:

Tabel 3. Analisis Pengujian Hipotesis

No	Kelompok	Standar Deviasi	Rata-rata <i>pretest</i>	Rata-rata <i>posttest</i>	Derajat kebebasan	Sig.(α)	t _{hitung}	t _{tabel}
1	Eksperimen (<i>pretest - posttest</i>)	7,74 14,55	50,25	85,53	78	5%	13,52	1,665
2	Kontrol (<i>pretest - posttest</i>)	11,05 14,51	49,82	67,28	76	5%	5,98	1,665
3	Eksperimen dan Kontrol (<i>posttest</i>)	14,55 14,51	85,53	67,28	77	5%	8,49	1,665

1. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,25 meningkat menjadi 85,53 pada *posttest*, sehingga terdapat kenaikan sebesar 33,28 poin. Deviasi standar *pretest* sebesar 7,74, sedangkan *posttest* 14,55. Dengan $dk=78$ dan $\alpha=5\%$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,665. Nilai t_{hitung} mencapai 13,52 yang lebih tinggi daripada t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah penerapan CTL di kelas eksperimen.
2. Pada kelas kontrol, rata-rata *pretest* tercatat 49,82 dan meningkat menjadi 67,28 pada *posttest*, atau terjadi kenaikan sebesar 17,46 poin. Deviasi standar *pretest* adalah 11,05 dan *posttest* 14,51. Dengan $dk=76$ dan $\alpha=5\%$, t_{tabel} sebesar 1,665, sedangkan t_{hitung} sebesar 5,98. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} melebihi t_{tabel} , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, meskipun peningkatannya lebih rendah di banding kelas eksperimen.

3. Perbandingan hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen mencapai 85,53, sedangkan kelas kontrol hanya 67,28. Selisih rata-rata keduanya sebesar 18,53 poin. Dengan $dk=77$ dan $\alpha=5\%$, diperoleh *t* tabel sebesar 1,665, sementara *t* hitung sebesar 8,49. Nilai *t* hitung yang lebih tinggi daripada *t* tabel menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran CTL dan kelompok kontrol yang tidak menggunakannya.

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain*, diperoleh rata-rata sebesar 0,72 pada kelas eksperimen yang termasuk dalam kategori tinggi ($N-Gain > 0,70$). Sementara itu, kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 0,34 yang berada pada kategori sedang ($0,30 < G \leq 0,70$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Pendekatan CTL (Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* di kelas Eksperimen)

Hasil temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melalui CTL, peserta didik terdorong untuk aktif, mampu mengembangkan ide dalam berbagai bentuk, serta berani menyampaikan pendapat dengan variasi jawaban. Proses ini mengaktifkan kemampuan intelektual serta pengalaman personal siswa dalam membangun pemahaman baru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad & Rohani (2023) yang menegaskan bahwa CTL lebih efektif dibanding metode konvensional dalam meningkatkan kreativitas siswa.

CTL mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, mendorong keterbukaan terhadap pengalaman baru, serta menstimulasi eksplorasi yang lebih mendalam. Menurut D. Saputra dalam Anas (2022), CTL membantu guru menghubungkan materi ajar dengan kondisi faktual siswa, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dalam kehidupan keluarga, sosial, maupun masyarakat. Dengan cara ini, CTL berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Octavia (2020) juga menambahkan bahwa CTL memiliki kelebihan, diantaranya pembelajaran menjadi lebih nyata, berbasis pengalaman langsung, mendorong berpikir tingkat tinggi, menumbuhkan partisipasi aktif siswa, serta hasil belajar tidak hanya dinilai dari tes, tetapi juga dari aktivitas nyata.

2. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif tanpa CTL (*Pretest* dan *Posttest* di Kelas Kontrol)

Meskipun terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas kontrol dari *pretest* ke *posttest*, hasilnya tidak sebesar capaian kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berorientasi pada guru, peserta didik lebih pasif dan hanya berperan sebagai penerima informasi. Kondisi ini membatasi kesempatan mereka untuk berlatih mengembangkan ide baru, mengeksplorasi kreativitas, maupun melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi.

3. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Antara Kelas Eksperimen dan Kontrol (*Posttest*)

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa capaian siswa di kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran CTL lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa CTL mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual serta mendukung berkembangnya kreativitas peserta didik. Hasil ini menguatkan penelitian Ahmad dan Rohani (2023) yang menyatakan bahwa CTL secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dibanding pembelajaran tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan mereka yang tidak. Perbedaan tersebut

tampak pada hasil *posttest*, dimana kelas eksperimen mencapai nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan CTL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi.

REKOMENDASI

Mengacu pada hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Dalam pelaksanaan CTL, guru sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengkombinasikannya dengan media pembelajaran yang tepat agar proses belajar lebih menarik, interaktif, serta memudahkan siswa dalam memahami materi.
2. Guru perlu menguasai materi secara mendalam sekaligus mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga situasi belajar menjadi lebih kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.
3. Peneliti berikutnya dianjurkan untuk lebih memperhatikan karakteristik siswa agar penerapan CTL dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mereka, sehingga hasil pembelajaran bisa lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun kontribusinya sangat berarti bagi penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Marzuki & Rohani (2023). KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA SISWA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING. : *Journal of Didactic Mathematics*, 4 (3). <https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jdm/article/view/1932/1222> diakses pada tanggal 16 januari 2025
- Alonemarera Alonemarera, Sutriani Kaliu, Irawati, & Syamsul. (2023). PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING: STUDI PENGARUH TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR BIOLOGI SISWA SMAN 1 TIONADO. : *Jurnal Biologi Edukasi*, 15 (1). <https://jurnal.usk.ac.id/JBE/article/view/32042/18235> diakses pada tanggal 10 januari 2025
- Anas, Nirwana, Afni Maharani, Laila Apriani Hsb, Rizka Nabillah, & Siti Ramadan. (2023). PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN. : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7 (1). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/almadrasah/article/viewFile/1779/746> diakses pada tanggal 15 januari 2025
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurlaela, Luthfiyah, Euis Ismayanti, Muchlas Samani, Suparji, I Gede Putu Asto Buditjahjanto. 2019. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif (Edisi Revisi)*. Jakarta Utara: PT Mediaguru Digital Indonesia.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.